

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era saat ini pendidikan menjadi sorotan terpenting dan dasar awal siswa menjadi lebih dewasa, lebih baik dan lebih bermanfaat. Melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan mengembangkan kualitas akademik, kepribadian dan kemampuan sosial secara sadar dan terencana serta diharapkan mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.¹ Oleh karena itu, negara yang menjamin kehidupan masyarakat mempunyai keharusan dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan kenaikan taraf hidup masyarakat.

Salah satu bentuk janji negara dalam kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan dasar tertuang pada pembukaan UUD 1945 aline ke 4 yang menyebutkan bahwa pemerintah berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum.² Artinya negara atau pemerintah sebagai sosok yang bertanggung jawab penuh dalam mencerdaskan kehidupan bangsa harus melakukan kebijakan-kebijakan yang tujuannya diprioritaskan pada pembangunan pendidikan, baik dalam konteks perluasan akses, ataupun peningkatan mutu pendidikan nasional yang berkualitas.

¹ Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 94.

² Sulfiati F, Andi Samsu A, Andi Lukman Irwan, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Sinjai, *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3 No. 2 Juli, 2010, 113.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia telah lama diupayakan. Sejak Indonesia merdeka sampai di era reformasi sekarang ini, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah di tempuh. Penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, buku paket, pengadaan sarana, dan termasuk peningkatan mutu guru.³ Semua tindakan tersebut dilakukan secara berkelanjutan demi terciptanya sebuah pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas atau bisa disebut juga pendidikan bermutu sangat mengacu dan berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Indikator minimal dari pendidikan bermutu dapat ditinjau dari tercapainya Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dinyatakan bahwa:

“Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia . Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri dari standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian”.⁴

Dengan adanya standar nasional tersebut, maka sasaran peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terlihat lebih jelas dan dapat dilaksanakan secara efektif

³ Ulpha Lisni Azhari, Dedy Achmad Kurniady, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XXIII No. 2 2016, 26.

⁴ Ririn Tius Eka M, Bambang Ismanto, Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu di SMP Negeri, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 4 No. 2 Juli, 2017, 196.

dan efisien terhadap masing-masing standar yang akan ditingkatkan oleh setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

Mutu merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan ditingkatkan dalam dunia pendidikan karena lembaga yang memiliki mutu pendidikan berkualitas maka setiap individu yang didalamnya mempunyai kompetensi yang berkualitas pula. Selain itu pendidikan yang bermutu merupakan harapan dan tuntutan seluruh *Stakeholder* pendidikan karena semua orang akan menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu baik.⁵ Sehingga peningkatan mutu pendidikan ini merupakan tugas penting bagi setiap lembaga dan institusi manapun agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai.

Mutu atau kualitas merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.⁶ Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, *output* pendidikan. *Input* pendidikan yang bermutu yaitu guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, visi-misi sekolah yang bermutu dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. *Proses* pendidikan bermutu yaitu pengelolaan pendidikan, pengelolaan program, serta proses pembelajaran bermutu. Untuk *output* pendidikan yang bermutu yaitu lulusan yang memiliki kompetensi yang diisyaratkan.⁷ Ketiga hal tersebut dapat menjadi acuan bagi setiap lembaga pendidikan dan institusi untuk mampu menciptakan suatu kualitas

⁵ Muhammad fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Itqan*, Vol. 8 no. 1 Januari, 2016, 104.

⁶ Zulkarnain Dali, *Manajemen Mutu Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017): 92.

⁷ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (PT. Refika Aditama: Bandung, 2019), 52.

pendidikan serta pelayanan yang akan diberikan kepada seluruh peserta didik di masing-masing lembaga. Sehingga para peserta didik mampu meningkatkan kemampuan kompetensi yang dimilikinya.

Mutu proses pembelajaran siswa merupakan faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan. Mutu proses pembelajaran siswa merupakan peningkatan kualitas penataan lingkungan belajar yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang dapat dilaksanakan secara optimal.⁸ Peningkatan mutu proses pembelajaran yang dimaksud meliputi kualitas belajar-mengajarnya. Dalam konteks peningkatan proses pembelajaran siswa bisa dilakukan dengan banyak hal salah satunya yaitu pembelian/pengadaan buku teks pelajaran siswa, pembiayaan kegiatan pembelajaran siswa, pembiayaan ujian siswa, dan pengembangan profesi guru sebagai pendidik. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran juga perlu dikelola dengan baik agar terhindar dari pemborosan serta pemanfaatannya sesuai dengan prinsipnya untuk meningkatkan mutu sekolah.⁹

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah juga berupaya memberikan kebijakan melalui peningkatan pelaksanaan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan dasar yang lebih berkualitas¹⁰.

⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, (2015), 33.

⁹ Alfiatu Solikah, Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan, *Didaktika Religia*, Vol 2, No. 1 2014, 181.

¹⁰ Ahmad Syahbudin, Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah untuk Menaikkan Mutu Pendidikan, (Studi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kota Langsa), *Jurnal EduTech*, Vol. 6, No. 1 Maret, 2020, 62

Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak juli 2005. Program BOS merupakan salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik di tingkat dasar, sehingga tidak ada lagi masyarakat miskin yang tidak bisa mengikuti pendidikan karena keterbatasan biaya. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah untuk penyediaan wajib belajar. Sesuai dasar kebijakannya, program BOS bertujuan meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan, dan secara khusus BOS bertujuan untuk membebaskan seluruh peserta didik miskin ditingkat pendidikan dasar 9 tahun dari beban biaya operasinal sekolah, kecuali pada sekolah bertaraf internasional. Selain itu, BOS juga bertujuan untuk mengurangi angka putus sekolah, meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) siswa, serta memberi kesetaraan peluang bagi siswa yang kurang mampu pada SMP/MTS untuk mendapat layanan pendidikan yang bermutu dan terjangkau.¹¹ Ringkasnya, BOS bisa menjadi media penting untuk meningkatkan akses layanan pendidikan dasar yang terjangkau dan bermutu, dengan hasil akhirnya dapat memperkecil kesenjangan partisipasi sekolah antar kelompok masyarakat menurut angka penghasilannya, dan antar wilayah.

Setelah pemberian dana BOS berjalan 5 tahun, pemerintah mulai tahun 2009 mengubah tujuan, pendekatan, dan orientasi BOS. Program BOS bukan hanya berperan untuk mempertahankan Angka Partisipasi Kasar (APK), tetapi harus juga berkontribusi untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar. Selain itu, dengan satuan biaya BOS yang telah dinaikkan secara signifikan, program ini

¹¹ Depniliza Depiani, Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), *Manajer Pendidikan*, Vol 9, No 2 Maret, 2015, 302

menjadi pilar utama untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.¹² Artinya program Dana BOS yang diterima pada saat ini juga ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu setiap lembaga harus mampu melakukan manajemen pembiayaan dengan baik agar setiap pengeluarannya tepat sasaran dan sesuai dengan harapan pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Namun pada implementasinya, guliran dana BOS belum mampu membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara optimal. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian Hani Latifah yang berjudul “Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah untuk Pencapaian Mutu Pembelajaran”. Dalam penelitian tersebut Latifah banyak menemukan masalah dalam implementasi dana BOS diantaranya keterlambatan penyaluran dana BOS, ketidak efektifan pengelolaan dana BOS, dan pengalokasian dana BOS yang tidak tepat sasaran. Masalah lainnya yaitu pemenuhan mutu pembelajaran di Indonesia. Sehingga dengan adanya masalah-masalah inilah yang mengakibatkan tujuan program dana BOS dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak terwujud. Akan tetapi hasil dari penelitiannya, Hani Latifah mengemukakan perbaikan kedepannya dalam meningkatkan Pencapaian Mutu Pembelajaran melalui Manajemen Dana BOS yaitu untuk kepala sekolah, diharapkan berupaya membuat skala prioritas, yang besar peruntukannya untuk pemenuhan biaya pengembangan standar pendidik dan kependidikan, serta proses kegiatan belajar mengajar dan standar lulusan. Sedangkan untuk pemerintah diharapkan untuk mengkaji kenaikan dana BOS

¹² Sumarni, Efektivitas Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Madrasah, *EDUKASI, Vol 12, No 1 Januari, 2014*, 83.

secara berkala dan kompetensi para pelaksana di sekolah perlu ditingkatkan dengan pelatihan dan sosialisai.¹³

Penggunaan dana BOS tidak boleh keluar dari juknis yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus pandai menetapkan program, kegiatan, sasaran dan kemungkinan pembiayaan yang diakitkan dengan sumber pembiayaan yang ada.¹⁴ Dalam pemanfaatan bantuan dana BOS, kemampuan administratif Kepala Sekolah dan Bendahara Sekolah dalam mengelola dana BOS sangat dibutuhkan agar proses dapat berjalan sesuai tujuan, sehingga pemanfaatan dana bos yang efektif dan efisien dapat terlaksana. Selain kepala sekolah sebagai pemegang wewenang tertinggi, para pegawai dan guru harus ikut membantu dalam melaksanakan tugasnya agar apa yang menjadi tujuan Program BOS dapat tercapai. Karena dalam melaksanakan program ini dibutuhkan kerja sama dan komitmen.

Setelah dilakukan pra penelitian di SMP Negeri 4 Pamekasan, peneliti menemukan bahwa sekolah telah menerima dana Bantuam Operasional Sekolah dan juga telah menerapkan sistem pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Ditinjau dari hasil wawancara langsung dengan Bendahara Sekolah di SMP Negeri 4 Pamekasan yaitu Bapak Sjaiful Bachri, S.H., M.MPd. beliau menjelaskan bahwa jumlah penyaluran dana BOS di SMP Negeri 4 Pamekasan dari tahun ke tahun tidak menentu, hal itu tergantung dengan jumlah siswa pertahunnya. Keterbatasan biaya pendidikan dikhawatirkan akan menurunkan mutu pendidikan. Kendala dalam pengelolaan biaya pendidikan di

¹³ Hani Latifah, Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah untuk Pencapaian Mutu Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 11, No. 2 2018, 133

¹⁴ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 131.

SMP Negeri 4 Pamekasan adalah sesekali terjadi keterlambatan dalam pertransferan dana BOS dari pusat. Dengan terjadinya keterlambatan pertarasnferan dana BOS ini juga dapat mengganggu kegiatan sekolah yang berkaitan dengan perbaikan kualitas pendidikan.¹⁵

Upaya manajemen pembiayaan dana BOS di SMP Negeri 4 Pamekasan yang dilakukan yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 4 Pamekasan yaitu melibatkan kepala sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah, guru beserta tenaga pendidik. Dalam proses perencanaan ini kegiatannya yaitu penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai pedoman penyaluran atau penggunaan dana BOS yang diterima. Jadi dalam proses pelaksanaan dana BOS itu berpedoman pada RKAS yang telah di buat oleh para pemangku kebijakan di sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan.

Mengenai alokasi dana BOS di SMP Negeri 4 Pamekasan, sebagian besar diperuntukkan kepada proses kegiatan pembelajaran siswa. Jadi penggunaan dana BOS di SMP 4 Pamekasan sebagian besar digunakan untuk menunjang biaya rutin kebutuhan proses pelaksanaan pembelajaran setiap harinya. Dengan harapan proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Serta upaya peningkatan mutu proses pembelajaran siswa dapat tercapai.

Untuk bentuk pengawasan pengelolaan dana BOS dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi dan Tim Manajemen BOS dari Dinas Pendidikan. Bentuk pengawasan ini biasanya dilakukan triwulan ataupun per

¹⁵ Sjaiful Bachri, Bendahara Sekolah di SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara langsung, (24 Agustus 2020)

semester. Sedangkan pada proses evaluasinya yaitu dari penggunaan dana BOS yang dilakukan sudahkah sesuai dengan RKAS atau tidak.

Pada lembaga pendidikan di SMP Negeri 4 Pamekasan perlu diketahui bahwa kepala sekolah dan guru menyadari sepenuhnya bahwa biaya pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan menentukan kegiatan pembelajaran. Hampir semua kegiatan membutuhkan biaya sehingga dapat dikatakan tanpa biaya, proses pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 4 Pamekasan akan mengalami terganggunya pada proses pelaksanaannya. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada peningkatan kualitas proses pembelajaran siswa.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya dana BOS dari pemerintah ini sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan mampu mengupayakan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dari berbagai aspek, yang salah satunya yaitu untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa. Sehingga hal ini yang mengakibatkan peneliti memilih judul ini karena sudah banyak sekolah yang menerima dana BOS namun digunakan untuk kemajuannya yang berbeda-beda, apakah dengan adanya dana BOS menjadi salah satu penyebab kemajuan sekolah yang salah satunya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa. Keberhasilan Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan tidak terlepas dari implementasi manajemen yang dilakukan serta proses kerja sama yang sistematis yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengawasan dilembaga tersebut.¹⁶ Dengan begitu keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat terlaksana.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan cara melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan konteks penelitian diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan?
3. Bagaimana evaluasi pembiayaan dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada skripsi ini adalah:

¹⁶ Nurul Fitriani Amelia, Iim Wasliman, Ade Tutty R. Rossa, “Manajemen Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *NER*, Vol 1, No 1 (September, 2018): 82

1. Untuk mengetahui perencanaan penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui evaluasi penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan penelitian teoritis diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian tentang manajemen pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan wawasan dalam dunia pendidikan serta bisa menjadi petunjuk atau inspirasi bagi peneliti di masa depan sebagai tenaga kependidikan yang profesional.

b. Bagi IAIN Madura

Penelitian tentang manajemen pembiayaan bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, pedoman, dan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu:

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kajian kepala sekolah mengenai proses manajemen pembiayaan dana bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa, sehingga mampu mencetak mutu lulusan yang unggul.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk penyempurnaan proses belajar mengajar dengan tujuan dapat mengembangkan kecerdasan siswa sehingga mampu menciptakan generasi yang berprestasi.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan terhadap pembaca tentang manajemen yang dilakukan di SMP Negeri 4 Pamekasan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran siswa melalui program pemerintah yaitu dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

E. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan untuk bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan peneliti, maka peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah dari penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu untuk dipahami yaitu sebagai berikut:

1. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana yang dianggarkan pemerintah untuk mendukung berbagai pelaksanaan program kegiatan di sekolah dalam rangka melaksanakan program wajib belajar yang bermutu.
2. Mutu adalah kualitas kesesuaian produk atau jasa terhadap pemenuhan kebutuhan pengguna.
3. Proses Pembelajaran Siswa adalah suatu proses yang didalamnya terjadi interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) dalam sebuah lingkungan pendidikan (sekolah) sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan belajar mengajar.

Berdasarkan definisi istilah diatas maka yang dimaksud dari judul “Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Siswa” adalah suatu program atau kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi penyaluran dana bantuan operasional sekolah dari pemerintah yang dilaksanakan untuk keperluan belajar mengajar peserta didik guna mencapai proses pembelajaran yang berkualitas.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Di bagian ini peneliti menyajikan relevansi disertai yang memiliki perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Disini peneliti mendeskripsikan sisi-sisi yang membedakan penelitian antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sebagai berikut:

- a. Djafar, Chairil Anwar, Suparman, Universitas Tadulako, Jurnal “Efektivitas Pelaksanaan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Biromaru di Kabupaten Sigi”. Secara ringkas hasil kajiannya membahas tentang pemanfaatan dan pengelolaan dana BOS, serta pengaruh program dana BOS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Biromaru di Kabupaten Sigi. Dari hasil penelitian ini, bahwa dana BOS yang diterima SMP Negeri 1 Biromaru mampu mencapai hasil yaitu pemanfaatan dana BOS yang mengacu pada mutu pendidikan sangat dirasakan oleh siswa dan orang tua siswa. Letak persamaan yang dilakukan oleh Djafar, Chairil Anwar, Suparman dengan peneliti adalah program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu. Letak perbedaannya adalah pada fokus penelitian, Fokus penelitian yang dilakukan Djafar, Chairil Anwar, dan Suparman Mengarah kepada meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan peneliti mengarah untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa, selain itu perbedaannya terletak pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan Djafar, Chairil Anwar, dan Suparman Menggunakan metode kuantitatif.

- b. Nurul Fitriani Amelia, Iim Wasliman, Ade Tutty R. Rossa, Uninus, Jurnal “Manajemen Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”. Hasil kajiannya secara garis besar membahas tentang landasan manajemen dana BOS serta hambatan yang dihadapi dalam Manajemen BOS. Dapat disimpulkan bahwasannya antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) namun memiliki titik perbedaan pada lokasi penelitian. Jika peneliti terdahulu pada Sekolah Dasar, sedangkan peneliti pada Sekolah Menengah Pertama. Dimana anatara sekolah SD dan SMP memiliki kebutuhan pembiayaan yang berbeda.